

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Istana Anak Yatim



Gambar 4.1 Tampak Depan Bangunan Istana Anak Yatim.

Memaknai pesan dari Ibunda dr. Zairullah Azhar, M, Sc. yakni “kalau ingin selamat dan bahagia hidup di dunia dan akhirat, maka hiduplah bersama anak yatim,” Didampingi dengan melaksanakan ajaran agama dengan baik. Pada tahun 1982 setelah lulus dokter pada usia 28 tahun akhirnya memulai melaksanakan pesan dan nasehat orang tuanya, khusus ibundanya sosok seorang ibu yang memiliki kepribadian yang luar biasa, penuh kasih sayang, kreatif dan ramah kepada setiap orang. Dimulai dari mengasuh 3 anak yatim di Anjir Muara kabupaten Batola setelah itu banyak kejadian yang luar biasa dalam memberikan pengalam hidup, sehingga banyak memberikan motivasi kepada beliau. Kemudian dipindahkan tugas ke Banjarmasin pada tahun 1988 beliau sudah mengasuh 18

anak yatim, pada saat beliau menjadi Kepala Dinas Kesehatan Provinsi beliau telah mengasuh 28 anak yatim. Pada tahun 2002 beliau pindah ke Batulicin dan ditunjuk sebagai Bupati di Tanah Bumbu dan beliau memiliki 20 anak yatim, jadi terdapat 48 anak yatim yang diasuh beliau.

Singkat waktu beliau memulai melalui sebuah yayasan yang di bentuk, dengan mendirikan istana anak yatim bagi para anak-anak yatim/piatu, maka didirikanlah fasilitas untuk menunjang kegiatan pendidikan anak-anak yatim/piatu tersebut antara lain asrama, masjid, madrasah dari tingkat RA/TK, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi. Tahun 2006 istana anak yatim yayasan pendidikan islam darul Azhar diresmikan oleh presiden Bambang Susilo Yudhoyono.⁵⁹

Istana Anak Yatim adalah tempat anak-anak yatim. Istana anak yatim yang bermakna istana yang dihuni anak-anak yatim. Istana yang dihuni anak-anak yatim mengandung pesan moral yang bersifat substansial bahwa eksistensi anak-anak yatim yang sudah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya tidak dipandang sebelah mata. Tempat tinggal di istana mencerminkan bahwa status dan martabat mereka seharusnya dihormati dan dimuliakan. Anak yang diasuh oleh dr. Zairullah Azhar tidak hanya dari Kalimantan selatan saya melainkan dari seluruh Indonesia.

2. Letak Geografis Istana Anak Yatim

Istana anak yatim terletak di jalan Batu Benawa, Rt. 09, desa Bersujud, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan

⁵⁹Data Sekunder dari Istana Anak Yatim

Selatan, Kode pos 7217. Istana anak yatim berdiri di lahan seluas 2 Ha. Jarak tempuh desa ke Ibukota kecamatan adalah 1 km dengan waktu tempuh 8 menit dan jarak tempuh antar desa dengan Ibukota Kabupaten adalah 7 km dengan waktu tempuh sekitar 45 menit.

Berseberangan dengan masjid Darul Azhar, disebalah kanan jalan berdiri bangunan megah berlantai dua merupakan bangunan istana anak yatim. Di sebelah kanan bangunan istana terdapat jalan masuk menuju kantor istana anak yatim, gudang penyimpanan barang, dan dapur umum. Di sebelah kiri bangunan istana anak yatim terdapat jalan masuk melewati ruang perpustakaan, ruang logistik dan depot isi air minum. Di bagian belakang istana berdiri gedung asrama santriwati berlantai dua yang membentuk huruf U terbaik dan sebuah pendopo yang difungsikan untuk berbagai kegiatan.

3. Visi, Misi Istana Anak Yatim

a. Visi

Visi dari istana anak yatim yaitu Agamis, Unggul, Profesional dan Kompetitif

b. Misi

Adapun juga misi dari istana anak yatim sebagai berikut:

- 1) Menjadikan anak-anak yatim/piatu mempunyai wawasan yang luas yang berpengetahuan agama dan umum sehingga mereka menjadi orang profesional.
- 2) Membantu anak-anak yatim/piatu untuk menggapai/meraih cita-citanya, hingga menjadi sarjana dan bekerja.

- 3) Menumbuhkan sikap dan perilaku yang islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari (Kepribadian yang santun, beretika, dan berestetika).
- 4) Menumbuhkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama islam, sehingga terciptanya kematangan dalam berpikir dan bertindak.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Aktivitas Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah konsep dalam islam yang mengajarkan pentingnya menunjukkan ajaran agama melalui perilaku dan tindakan nyata. Dalam konteks membentuk perilaku sosial, dakwah bil hal mendorong umat islam untuk menjadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi dakwah bil hal dalam penelitian ini adalah perbuatan da'i sebagai model yang melaksanakan kegiatan dakwah bil hal sebagai berikut:

a. Pengajian

Hasil wawancara dengan Ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Pengajian sebagai bentuk dakwah memiliki potensi besar untuk merubah perilaku santri pengajian yang diselenggarakan oleh ustadzah dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰ (M: B30-B34)

Hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan

⁶⁰Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024

Kami pengajian ta'lim itu setelah Magrib atau setelah ashar jadi kami pengajiannya itu misalnya kita fiqih, atau kitab akhlak nanti kalau sudah selesai kami ulang lagi untuk pengulangan dilakukan berulang-ulang dan menjadikan mereka lebih baik ketika mengulang-ulang dan menyampaikan dengan cara yang menarik pengajian disajiakn secara langsung dalam artian contoh-contohnya mengambil kejadian langsung.⁶¹(RD: B3-B13)

Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hidayah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan

Perubahan akhlak itu tidak bisa langsung semua itu bertahap dan berproses jadi kalau pengajian misalnya baru satu kali dua kali ya belum bisa tapi mungkin pelan-pelan ada masuk di hati dan di pikiran jadi pelan-pelan juga bisa merubah sifat dan akhlak yang tidak baik menuju ke arah yang lebih baik pokoknya berproses dan bertahap terus.⁶²(NH: B3-B9)

Pengajian adalah suatu kegiatan pembelajaran atau diskusi agama islam, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustad/ustadzah pengajian sebagai bentuk dakwah memiliki potensi yang sangat besar untuk merubah perilaku sosial santri. Dalam kegiatan pengajian di istana anak yatim dilakukan secara berulang-ulang supaya lebih diingat santri, juga dilaksanakan dengan selingan cerita lucu, menceritakan tokoh-tokoh islam yang menginspirasi akhlak mereka dan juga mengambil contoh-contoh kejadian langsung di sekitar asrama. Kitab fiqih yang diajarkan dalam pengajian biasanya menggunakan dua kitab yakni Fidrotul Fua'ad juz satu, fidrotul fua'ad juz dua dan safinatun najah. Dalam kitab fidrotul fua'ad juz satu terdapat materi yang berisikan pengenalan tentang hati (Qalb), penyakit-penyakit hati, akhlak terpuji (Akhlak Mahmudah), dan Dzikir dan Tafakur. Kitab fidrotul fua'ad juz dua berisikan materi tentang meningkatkan kesadaran spiritual, Tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa), mendekatkan diri kepada

⁶¹Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinaira pada Tanggal 22 April 2024

⁶²Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Wawancara Tanggal 2 Mei 2024

allah, adab dan etika dalam kehidupan. Dalam kitab safinatun najah berikan materi yang membahas tentang tauhid, thaharah (Bersuci), shalat, puasa, zakat dan haji. Dalam pengajian ini mengapa bisa disebut dakwah bil hal karena dalam pengajian ini pasti adanya tindakan nyata atau praktek-praktek dalam pembelajarannya kitab tersebut seperti praktek shalat, thaharah, haji, dzikir dan lain-lain.



Gambar 4.2 Kitab Fitrotul Fu'ad

b. Kajian Kitab

Hasil wawancara dengan ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Melalui kajian kitab atau belajar bersama bisa memberikan berbagai perasaan mulai dari kepuasan dan kebahagiaan hingga tanggung jawab dan tantangan yang semua merupakan bagian yang penting dari peran seorang ustadzah dalam mendidik agama.⁶³ (M: B173-B177)

Hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

⁶³Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024

*Berbagi dalam kajian kitab yang pasti senang bisa berbagi kepada anak yatim ketika kita berbagi mereka mau berubah itu adalah kesenangan dan kepuasan tersendiri.*⁶⁴ (RD: B30-B32)

Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hidayah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

*Kalau di sini kajian kitab itu kita nggak semuanya mengajarkan ada beberapa yang sudah memiliki keahlian yang mempunyai basik itu yang mengajarkan ibu nggak terlibat di situ ke paling nggak terlibat kayak mengingatkan siapa jadwalnya sekarang gitu.*⁶⁵ (NH: B32-B40)

Kajian kitab adalah proses pembelajaran dan pemahaman terhadap kitab-kitab yang mengandung ajaran agama, filsafat dan etika. Proses ini biasanya dilakukan seorang yang memiliki keahlian dan pemahaman yang mendalam tentang isi kitab tersebut. Kajian kitab yang di istana anak yatim biasanya dilakukan dengan pembacaan bahasa arab, kemudian diartikan dan dijelaskan dengan dikaitkan dengan kehidupan keseharian mereka. Materi yang umum dibahas dalam kitab ini yakni: akhlak kepada allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman dan tetangga, kejujuran dan amanah, adap makan dan minum, sabar dan tawakal, dan menghormati waktu. kitab ini sangat kaya dengan pelajaran moral dan budi pekerti, yang ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami.

⁶⁴Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinaira pada Tanggal 22 April 2024.

⁶⁵Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Tanggal 2 Mei 2024



Gambar 4.3 Kitab Al-Akhlaq Lil Banin

c. Pengembangan Akhlak dan budi Pekerti

Hasil wawancara dengan ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Tentang konsep akhlak dan budi pekerti didasari pada ajaran Islam yang meliputi keutamaan akhlak yang mulia, teladan Rasulullah, pentingnya pembinaan karakter, keterkaitan dengan iman dan amal, serta pentingnya pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan.⁶⁶ (M: B276-B281)

Hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Akhlaq itu kan adalah perilaku yang menurut saya ya kan ada yang baik dan tidak baik jadi yang kita ajarkan ke anak-anak bagaimana mereka bisa berubah dengan memiliki akhlak yang baik.⁶⁷ (RD: B44-B46)

Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hidayah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Akhlaq dan budi pekerti itu ya sama ya karena akhlak itu kan bahasa Arab ya budi pekerti itu bahasa Indonesia ya akhlak itu kan sesuatu yang baik sesuatu yang dibiasakan kemudian menjadi baik diarahkan untuk baik.

⁶⁶Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024

⁶⁷Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinaira pada Tanggal 22 April 2024

*Mengingatkannya itu misalnya seperti ayo mandi sekolah, gotong royong dan seterusnya supaya mereka terlatih disiplin.*⁶⁸(NH: B47-56)

Akhlahk dan budi pekerti adalah satu kesamaan yakni akhlahk sendiri berasal dari bahasa arab dan budi pekerti dari bahasa Indonesia. Ada dua jenis akhlahk yakni akhlahk karimah (budi pekerti yang baik) dan akhlahk madzmumah (budi pekerti yang tercela). Dalam jenis akhlahk ini yang pasti ustadzah mengajarkan bagaimana santri bisa merubah dan memiliki akhlahk yang baik.

Seorang ustad/ustadzah memiliki tanggung jawab besar dalam perkembangan akhlahk dan budi pekerti santri. Rasa tanggung jawab itu muncul karena kesadaran bahwa mereka berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang mulia. Sebagai ustad/ustadzah pastinya selalu mengingatkan dan mengajarkan kebaikan. Dengan itu santri dapat tumbuh menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

d. Praktik Ibadah Intensif

Hasil wawancara dengan ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

*Praktek ibadah intensif atau ibadah sehari-hari dalam berbagai aspek ini seorang ustadzah dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada santri untuk menjalankan ibadah dengan lebih baik dan lebih bermakna dalam kehidupan mereka sehari-hari.*⁶⁹(M: B450-B455)

⁶⁸Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Tanggal 2 Mei 2024

⁶⁹Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 Mei 2024

Hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Jadi pembiasaan yang penting untuk kegiatan praktek ibadah secara berjamaah seperti tadarus bersama shalat Sunnah bersama ya terbiasa kalau misalnya mereka diingatkan saja diingatkan tapi tidak mengerjakan bersama-sama mungkin akan lalai tapi ketika bersama-sama mereka terbiasa otomatis mengerjakan.⁷⁰(RD: B68-B74)

Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hidayah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Praktek ibadah intensif di istana anak yatim ya kayak orang Islam pada umumnya melakukan shalat lima kali sehari kalau di sini tambahannya ada tahajud kalau Dhuha itu masing-masing di sekolah tahajud itu semua dibangunkan sebelum salat subuh.⁷¹(NH: B82-B85)

Praktik ibadah intensif biasanya mengacu pada serangkaian aktivitas keagamaan yang dilakukan di istana anak yatim seperti biasanya sholat lima waktu, tahajjud, duha, tadarus Al-quran, dan sholat sunnah lainnya. Praktik ibadah intensif merupakan cara untuk mengasah ketakwaan, menguji kesabaran dan membangun disiplin diri yang tinggi dikalangan santri.

e. Teladan Positif

Hasil wawancara dengan ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Seorang ustadzah dapat memandang sebagai model yang kuat dan berpengaruh dalam membentuk karakter, moralitas, dan sikap spiritual murid. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk selalu berusaha

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinairah pada Tanggal 22 Mei 2024

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Tanggal 2 Mei 2024

*menjadi teladan yang baik dan dalam setiap aspek kehidupan mereka.*⁷²(M: B555-B560)

Hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

*Keteladanan itu sangat penting jadi ketika kita cuma bisa berkata-kata atau memotivasi tapi tidak mencontohkan itu sia-sia meskipun kita diam tapi mencontohkan itu akan membekas dan diikuti oleh anak-anak.*⁷³(RD: B86-B90)

Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hidayah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

*Seorang guru itu harus memberikan contoh misalnya nyuruh sholat katanya udah bersih dia sendiri nggak bersih misalnya nggak buang sampah di tempat yang berantakan ya kayak gitu dengan contoh jadi seorang guru itu memberikan contoh.*⁷⁴ (NH: B98-B101)

Keteladanan seorang guru umumnya sangat penting karena seorang guru tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai contoh untuk muridnya. Keteladanan guru memiliki dampak sangat besar dalam membentuk karakter dan perilaku murid. Ustad/ustadzah adalah salah satu figure yang sering dijadikan panutan oleh para santri sehingga setiap tindakan dan ucapan akan diperhatikan dan di tiru.

2. Gambaran Kondisi Perilaku Sosial Santri

Perilaku sosial santri dapat tercermin melalui sikap kebersamaan, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Santri di istana anak yatim saling membantu dan

⁷²Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024

⁷³Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinaira pada Tanggal 22 April 2024

⁷⁴Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Tanggal 2 Mei 2024

mendukung satu sama lain. Meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Mereka tidak hanya belajar agama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai kesantunan dalam kehidupan sehari-hari seperti:

a. Hormat kepada Sesama Santri dan Ustadz/Ustadzah

Hasil wawancara dengan Normaliska selaku santri Istana anak Yatim menjelaskan:

Kalau menurut Ulun pribadi hormat sama santri dan ustadzah itu berbeda sama ustadzah itu sudah kewajiban yang harus memang kita laksanakan tapi kalau sesama santai itu terkadang ada yang terjadi konflik tidak saling menghargai. Kalau hormat sesama ustadzah itu seperti nyatanya kayak ketika bertemu menyapa habis itu cium tangan kalau sesama santri itu kayak saling menolong menyapa.⁷⁵(NM: B3-B20)

Hasil wawancara dengan sumairah selaku santri Istana Anak Yatim menjelaskan:

Hormat itu penting dalam sebuah interaksi antar guru santri karena kalau kita saling menghormati kita pun bisa disegani terus dipandang baik dan hormat itu adalah perilaku yang baik. Yang pasti mengucapkan salam menyapa bahkan bisa saling tangan kalau sesama santri ya saling sapa menebar senyum.⁷⁶(S: B3-B15)

Dan hasil wawancara dengan Sukma Indah Ari Budayani selaku santri istana anak yatim menjelaskan:

Menurut saya sangat penting di dalam kehidupan bermasyarakat di pondok pesantren karena hormat atau sopan itu sangat dinilai dalam peraturan maupun di dalam lingkungan sehari-hari. dalam tindakan nyata seperti misalnya ustadzahnya sedang lewat menunduk orang lebih tua dihargai yang lebih muda saling menyayangi dan sebaliknya harus saling menyayangi.⁷⁷(SIA: B3-B17)

⁷⁵Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Normaliska pada Tanggal 2 Mei 2024.

⁷⁶Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Sumairah pada Tanggal 2 Mei 2024

⁷⁷Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Sukma Indah Ari Budayani pada Tanggal 2 Mei 2024

Dari hasil wawancara di atas hormat kepada sesama santri dan ustad/ustadzah dalam kehidupan pesantren berarti menunjukkan respek, menghargai dan memperlakukan mereka dengan baik. Menurut santri hormat sendiri adalah sikap menghargai, karena hormat itu penting dalam sebuah interaksi antara ustadz/ustadzah dan seorang santri karena jika saling menghormati dapat disegani dan dipandang baik.

Sebagai bagian dari istana anak yatim penting bagi setiap santri untuk menunjukkan rasa hormat kepada sesama santri dan ustad/ustazah. Adapun beberapa sikap hormat terhadap sesama santri dan ustad/ustadzah dalam tindakan nyata. Hormat kepada ustadz/ustadzah dalam tindakan nyata seperti salam, bertegur sapa, senyum, bersalama, mengucapkan salam dan jika lewat menunduk, jika kepada sesama santri seperti saling menolong, saling menyapa dan saling menghargai.

b. Kerjasama Dalam kegiatan Sehari-hari

Hasil wawancara dengan Normaliska selaku santri Istana Anak Yatim menjelaskan:

Mengerjakan sesuatu dengan bersama-sama itu meringankan tetapi juga mudah terjadi konflik kayak perselisihan gitu. Meringankan pekerjaan. Membersihkan halaman, masak per minggu yang sudah terjadwal, belajar bareng juga diskusi kelompok.⁷⁸(NM: B23-B33)

Hasil wawancara dengan Sumairah selaku santri Istana Anak Yatim menjelaskan:

Kerjasama mempercepat pekerjaan terus mempermudah segalanya gitu tapi walaupun kayak tidak semua mempersetujui tapi ya namanya kerjasama

⁷⁸Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Normaliska pada Tanggal 2 Mei 2024

*pasti harus diikuti kerjasama itu pekerjaannya menjadi cepat selesai dan kayak saling membantu itu membuat rasa bahagia seperti gotong royong, bersih-bersih kamar, belajar bersama-sama.*⁷⁹(S: B18-B30)

Hasil wawancara dengan Sukma indah Ari Budayani selaku santri Istana

Anak Yatim menjelaskan:

*Kerjasama artinya sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari Karena tanpa kerjasama itu tidak berarti apa-apa kerjasama mempermudah pekerjaan lebih menghemat waktu seperti belajar bersama, biasanya kayak tahfidz bersama mengapal.*⁸⁰(SIA: B20-B31)

Dari hasil wawancara di atas kerjasama dalam kegiatan sehari-hari adalah tindakan bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama atau menyelesaikan tugas tertentu. Dalam lingkungan pesantren kerjasama itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya kerjasama dapat meringankan pekerjaan, mempercepat pekerjaan, lebih menghemat waktu dan saling membantu. Bekerjasama dalam kegiatan sehari-hari tidak semua berjalan dengan lancar pasti terjadi konflik antar individu seperti konflik perselisihan dan perbedaan kepribadian.

Kehidupan sehari-hari di asrama dipenuhi dengan kegiatan yang selalu bekerja sama seperti gotong royong, masak perminggu yang sudah terjadwal, belajar bersama, diskusi kelompok, dan tahfidz menghafal bersama. Dengan menerapkan kerjasama dalam kegiatan sehari-hari, santri dapat membangun lingkungan yang lebih harmonis dan dapat mempererat hubungan antar sesama.

c. Saling berbagi Pengetahuan

⁷⁹Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Sumairah pada Tanggal 2 Mei 2024

⁸⁰Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Sukma Indah Ari Budayani pada Tanggal 2 Mei 2024

Hasil wawancara dengan Normaliska selaku santri istana anak yatim menjelaskan:

Makna saling berbagi pengetahuan itu memudahkan kita satu sama lain jika seandainya teman kita belum tahu sama-sama saling berbagi pengetahuan pasti akan mengetahui semuanya. Sebel apalagi kalau misalnya kadang Kita disuruh kerja kelompok nggak semuanya pemikirannya sama apalagi kayak ada yang pintar dan kurang pintar kalau digabung semua jadi kayak jawaban itu cuma satu itu pun nggak diterima tapi pastinya akan meminta pendapat orang lain.⁸¹(NM: B37-57)

Hasil wawancara dengan Sumairah selaku santri Istana Anak yatim menjelaskan:

Saling berbagi pengetahuan itu menyenangkan karena kita sama-sama bisa belajar bersama mengetahui sama-sama bisa berbagi. Untuk ketika pendapat ditolak pastinya minta perbaikan terus yang lain tuh bisa memperbaiki diperbaiki atau enggak ada saran lain yang bisa diterima jadi harus ada perbaikan.⁸²(S: B34-B45)

Hasil wawancara dengan Sukam Indah Ari Budayani selaku santri Istana Anak Yatim menjelaskan:

Saling berbagi pengetahuan itu sangat disukai banyak orang biasanya kan anggapan ilmu kalau untuk diri sendiri aja kurang bermanfaat sebaiknya dibagi ke sesama. Ketika pendapat ditolak pas saya akan menerima dengan lapang dada tetapi saya membutuhkan pendapat yang lebih baik dan saya membutuhkan penjelasan kenapa pendapat saya ada kekurangan atau ada yang salah.⁸³(SIA: B35-B50)

Dari hasil wawancara di atas saling berbagi pengetahuan adalah upaya untuk menciptakan lingkungan dimana setiap individu dapat saling memberikan dan menerima informasi, wawasan, serta keterampilan yang dimiliki. Saling berbagi pengetahuan itu sangat penting karena dapat memudahkan satu sama lain

⁸¹Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Normaliska pada Tanggal 2 Mei 2024

⁸²Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Sumairah pada Tanggal 2 Mei 2024

⁸³Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Sukma Indah Ari Budayanti pada Tanggal 2 Mei 2024

dan dapat mendukung keberhasilan dan kebahagiaan hidup karena hidup akan lebih bermakna bagi orang lain. Dengan adanya saling berbagi pengetahuan dapat menjadikan individu yang belum tahu menjadi tahu.

Ketika saling berbagi pengetahuan pasti adanya saran, ide, gagasan dan pendapat. Dalam saling berbagi pengetahuan pasti adanya penolakan dalam suatu kelompok, ketika saran, ide, gagasan dan pendapat ditolak perasaannya pasti sebel tapi pasti menerima dengan lapang dada tetapi pastinya kita harus mendengarkan alasan penolakan dengan seksama untuk memahami sudut pandang orang lain. Tetap berusaha terbuka terhadap pendapat orang lain, bersama-sama merevisi dan mengembangkan ide agar lebih sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya penolakan dapat menumbuhkan kesempatan untuk belajar dan memperbaiki dalam menyusun saran, ide, gagasan dan pendapat.

d. Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Kesatuan dalam Sopan Santun dalam Interaksi Sehari-hari

Hasil wawancara dengan Normaliska selaku santri Istana Anak Yatim menjelaskan:

Nilai-nilai sopan santun yang diterapkan di pondok ketat sih tapi itu demi Kita dengan mengikuti peraturan yang pasti dalam setiap tempat kayak seperti sekolah pondok pasti banyak peraturan yang harus kita ikuti dan jalani tapi itu buat kita dan pasti nanti juga bakal bermasyarakat dengan itu kita harus belajar nilai-nilai sopan santun. Yang pasti dengan nilai-nilai sopan santun dapat mempengaruhi perlakuan kita dalam kegiatan sehari-hari dan juga misalnya kita libur kita dapat menerapkan dalam masyarakat. Nilai sopan santun seperti kayak menghargai kalau bertemu teman di senyumin di sapa.⁸⁴(NM: B63-B85)

⁸⁴Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Normaliska pada Tanggal 2 Mei 2024

Hasil wawancara dengan Sumairah selaku santri Istana Anak Yatim menjelaskan:

Nilai-nilai sopan santun baik bisa merubah sikap pada perilaku sehari-hari dengan mematuhi aturannya. Dengan mengikuti aturan bisa menjadi disiplin terus terjaga. Menerapkan nilai-nilai sopan santunnya kayak menghormati yang tua menyayangi yang muda terus menyapa ustadzah dan mengikuti aturan mendengarkan nasehatnya.⁸⁵(S: B49-B62)

Hasil wawancara dengan Normaliska selaku santri Istana Anak Yatim menjelaskan:

Sopan santun seperti mengikuti peraturan dan kami juga dipelajari bagaimana sopan santun terhadap ustadzah yang lebih tua dan yang lebih muda. Dengan adanya mempelajari nilai-nilai sopan santun itu mempengaruhi karena kehidupan sehari-hari itu menjadi pandangan kehidupan kita dari kehidupan sehari-hari. Menerapkan nilai-nilai sopan santun di asrama misalnya ada teman kesulitan dibantu kalau tolong menolong saling menyayangi satu sama lain.⁸⁶(SIA: B54-B72)

Dari hasil wawancara di atas nilai-nilai sopan santun sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan sopan santun dapat merubah perilaku sosial santri dengan mentaati peraturan yang sudah diterapkan oleh pondok. Dengan nilai-nilai sopan santun yang diterapkan di pondok itu sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai kesatuan ini merujuk pada persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat seperti tidak berkata-kata yang menyakitkan/runcing, tidak merendahkan, tidak meremehkan dan tidak menyinggung. sopan santun sendiri sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat, tata krama dan kesopanan terhadap orang lain dalam berbagai situasi

⁸⁵Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Sumairah pada Tanggal 2 Mei 2024

⁸⁶Wawancara dengan Santri Istana Anak Yatim, Sukma Indah Ari Budayani pada Tanggal 2 Mei 2024

seperti menjaga nama baik pesantren, berpakaian yang sopan, mengikuti peraturan pondok dan lain sebagainya.

Dalam lingkungan asrama, nilai-nilai sopan santun dengan cara menjaga ketertiban, kebersihan, berbicara dengan nada yang lembut dan hormat kepada sesama, serta selalu membantu teman yang membutuhkan. Ketika ada kegiatan yang sudah terjadwal pastinya untuk selalu hadir tepat waktu dan mematuhi semua peraturan yang ada. Untuk menciptakan lingkungan yang damai, saling menghormati dan penuh kebaikan dalam kehidupan berasrama.

e. Perilaku Sosial Santri

Hasil wawancara dengan ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Tentang perilaku sosial mungkin mencakup konsep tentang bagaimana individu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. (M: B682-B684)

Peran seorang dai memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi interaksi sosial Santri melalui teladan, pengajaran pembinaan, nasihat dan inspirasi yang mereka berikan seorang dai dapat membantu santri untuk menjadi individu yang bertanggung jawab peduli dan berkontribusi positif dalam masyarakat bentuk-bentuk perilaku sosial santri seperti kerjasama, kesopanan kepedulian sosial dan lain-lain.⁸⁷(M: B748-B810)

Hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Perilaku sosial santri kalau menurut saya Karena memang santri itu kan di kamar sudah banyak orang sekamar itu ada yang 15 ada yang 10 orang jadi ya 24 jam mereka berperilaku sosial jadi memang ada sebagian santri yang belum bisa dengan perilaku sosial tapi itu masih kita bimbing terus memang tidak semua baik jadi masih kita bimbing. (RD: B110-B116)

Bentuk-bentuk perilaku sosial Santri ketika teman sakit mereka membantu merawat mengambilkan nasi, menanyakan kabar atau mengantar ke

⁸⁷Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024

Puskesmas dalam satu kamar itu ada yang MTS, MI, MA jadi mereka saling membantu ketika ada PR yang susah, ketika ada masalah dan juga mereka mandi bersama-sama mencuci bersama yaitu mereka berinteraksi (RD: B133-B140) dengan adanya perilaku sosial ini di istana anak yatim itu seperti kasus-kasus bullying itu jarang lah paling 90% sudah bagus mungkin juga dalam setahun itu ada satu kali atau dua kali ditemukan kasus itu.⁸⁸(RD: B120-B122)

Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hidayah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Perilaku sosial itu kan bermasyarakat mengetahui teman yang lain atau tetangga di sini itu kan kamar nggak bisa juga kita sendiri aja itu kan nggak dia memahami lingkungan sekitar. Dalam mempengaruhi interaksi sosialnya biasanya saja sering mendatangi kamar-kamar jadi ada interaksi santri dan ustadzah.(NH: B134-B141). Bentuk-bentuk perilaku sosial perilaku sosial itu kan bermasyarakat ya misalnya ada teman yang sakit mengantar ke Puskesmas ketika ada yang dikunjungi orang tua membawa makanan itu biasanya mereka berbagi.⁸⁹(NH: B150-B160)

Perilaku sosial santri sendiri mencakup konsep tentang bagaimana individu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Di istana anak yatim peran seorang ustadz/ustadzah itu sangat penting untuk membimbing santri untuk berperilaku sosial yang baik dan juga ustad/ustadzah dapat mempengaruhi interaksi sosial santri.

Ustad/ustadzah sering kali menjadi teladan dalam sikap, perilaku dan nilai-nilai moral yang mereka ajarkan kepada santri. Melalui pengajaran, nasihat dan teladan yang baik, ustad/ustadzah dapat membantu mengembangkan kemampuan santri dalam berperilaku sosial secara positif. Untuk membentuk perilaku sosial

⁸⁸Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinairah pada Tanggal 22 April 2024

⁸⁹Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Tanggal 2 Mei 2024

yang baik pastinya untuk menerapkan prinsip kesetaraan, tidak membedakan, tidak ada kekerasan dan tidak *bullying*.

Perilaku sosial santri yang ditunjukkan di asrama seperti kerjasama, membantu teman yang lagi sakit, belajar bersama, selalu berbagi, kesopanan, dan kepedulian. Setiap dalam kegiatan pastinya mereka selalu berinteraksi karena mereka santri yang tinggal dalam asrama yang biasanya 24 jam berkumpul dengan teman-temannya. Ada sebagian santriwati yang belum bisa dengan baik berperilaku sosial tetapi pastinya masih dalam bimbingan untuk berperilaku sosial yang baik. Di istana anak yatim kasus *bullying* sendiri itu jarang 90% sudah bagus mungkin dalam satu tahun itu masih ditemukan satu atau dua kali ditemukan.

3. Bentuk-Bentuk Integrasi Kegiatan Dakwah Bil Hal

Integrasi kegiatan dakwah bil hal dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang mendukung penyebaran nilai-nilai islam secara praktis dan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengajian

Hasil wawancara dengan ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

*Pengajian dilakukan oleh seorang ustadzah dapat merubah perilaku santri melalui pendidikan nilai agama teladan pemahaman yang mendalam membina karakter dan diskusi serta refleksi bersama.*⁹⁰(M: B126-B130)

Hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

⁹⁰Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024

Pengajian itu merubah ketika kita mengingatkan dengan cara menarik merubah menjadi memotivasi istilahnya memotivasi mereka menjadi lebih baik meskipun dalam catatan tidak semua berubah tapi itu cukup merubah anak-anak ketika anak-anak mendengarkan pengajian mereka berubah misalnya mengingatkan banyak-banyak baca sholawat mereka akan mengamalkan, kalau makan misalnya caranya begini begini mereka akan mengikuti.⁹¹ (RD: B18-B26)

Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Kembali lagi nggak bisa langsung nanti dilakukan secara berulang-ulang dan bertahap hasilnya pun nanti nggak sama kan setiap anak dan hasilnya itu ada yang memang mereka menjadi baik ada juga yang tetap ya kembali ke individu masing-masing tapi paling enggak meminimal dia nakal.⁹² (NH: B22-B28)

Dengan demikian pengajian sangat berpengaruh untuk merubah perilaku sosial santri karena dengan pengajian mereka mendapat banyak pembelajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat mendorong mereka untuk berperilaku sosial lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Mengintegrasikan pengajian dalam kehidupan santri pastinya

Pengajian mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan untuk membentuk perilaku dan karakter seorang Muslim yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam pengajian, santri diajarkan tentang praktik ibadah sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, termasuk tata cara pelaksanaan, syarat, dan rukun-rukun yang harus dipenuhi. Selain itu, pengajian juga menekankan pentingnya akhlak mulia,

⁹¹Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinairah pada Tanggal 22 April 2024

⁹² Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Tanggal 2 Mei 2024

seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan rendah hati, sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

Selain itu, pengajian mencakup studi fiqih yang membahas hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga muamalah, sehingga santri memahami hukum-hukum praktis yang harus diikuti. Serta adanya pembelajaran nahwu dan shorof untuk memahami kitab yang berbahasa arab. Pembelajaran tentang sejarah Islam, termasuk kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat, dan peristiwa penting dalam sejarah Islam, memberikan teladan dan inspirasi bagi santri. Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, pengajian berusaha membentuk santri yang tidak hanya memahami teori ajaran Islam tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

b. Kajian kitab

Hasil wawancara dengan ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Kajian kitab yang relevan dan bermanfaat untuk membantu merubah perilaku Santri itu harus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman santri adalah kunci dalam membantu merubah perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹³(M: B181-B182)

Hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

⁹³Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024.

*Senang bisa berbagi kepada anak-anak apalagi anak yatim/piatu kita melakukan kajian kitab secara bersama-sama. Jika mereka mau berubah itu adalah kepuasan dan kesenangan tersendiri.*⁹⁴(RD: B30-32)

Dalam membimbing santri melalui kajian kitab sering kali penuh dengan kebanggaan dan kepuasan. Melihat perkembangan santri dalam pemahaman agama dan perilaku sehari-hari adalah pencapaian yang membanggakan dan merasa memiliki tanggung jawab yang besar untuk membimbing santri. Melalui kajian kitab ustadz/ustadzah dapat membimbing santri untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perubahan perilaku santri diharapkan menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai islam yang diajarkan melalui kajian kitab. Kajian kitab mengintegrasikan nilai-nilai sopan santun, nilai-nilai persahabatan, tolong menolong, dan kejujuran.

c. Pengembangan Akhlak dan budi pekerti

Hasil wawancara dengan ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

*Perasaan yang memiliki tanggung jawab yang besar hingga tantangan dan kesulitan yang harus dihadapi dan tindakan-tindakan saja untuk mendorong perkembangan akhlak dan budi pekerti santri dengan memberikan teladan memberikan nasihat dan bimbingan, mengadakan diskusi dan kegiatan kelompok.*⁹⁵(M: B331-B365)

Hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

⁹⁴Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinaira pada Tanggal 22 April 2024.

⁹⁵Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024.

Dalam bentuk keseharian biasanya ketika bersosialisasi kita mengingatkan dan menegur secara langsung kesalahan-kesalahan dari Santri.⁹⁶(RD: B57-B58)

Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hidayah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Akhlak dan budi pekerti perasaannya merasa bertanggung jawab dan tindakan usaha aja untuk mendorong perkembangan akhlak yang budi pekerti yang pasti kita selalu menegur dan biasanya kalau keseringan yang melanggar pasti kita kumpulkan di pendopo dan dilakukan hukuman untuk yang melanggar dan penghukuman itu tergantung apa yang dilanggar.⁹⁷(NH: B53-B78)

Dalam praktek sehari-hari ustadz/ustadzah biasanya mendorong perkembangan akhlak dan budi pekerti santri melalui berbagai cara seperti, memberikan teladan yang baik, memberikan nasehat dan pembinaan, ketika bersosialisasi selalu mengingatkan dan menegur secara langsung, dan jika banyak yang melanggar yang pasti akan dikumpulkan di pendopo untuk dihukum dan dinasehati. Ustadz/ustadzah dalam pengembangan akhlak dan budi pekerti memberikan contoh kepada santri seperti selalu melakukan sholat berjamaah, kebersihan selalu membuang sampah pada tempatnya, kedisiplinan, dan berpakaian yang sopan.

d. Praktik Ibadah Intensif

Hasil wawancara dengan ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Praktek ibadah intensif memberikan dampak positif yang keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri baik dari segi spiritual karakter, akhlak

⁹⁶Wawancara Dengan Ustadzah Rihnida Dinairah pada Tanggal 22 April 2024.

⁹⁷Wawancara Dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Tanggal 2 Mei 2024

*kesejahteraan mental, maupun pembentukan kebiasaan positif.*⁹⁸(M: B505-B509)

Hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

*Praktek ibadah intensif sangat berdampak positif karena dengan praktek ibadah seperti itu mereka akan terbiasa ketika sudah berada di luar atau dalam kehidupan bermasyarakat.*⁹⁹(RD: B80-B82)

Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hidayah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

*Praktek ibadah intensif memberikan dampak positif karena mereka menjadi tertib untuk beribadah pada waktunya tidak terlambat-lambat kalau sudah waktunya salat mereka akan salat.*¹⁰⁰(NH: B91-B93)

Praktik ibadah intensif sangat memberikan dampak positif yang signifikan bagi keberlanjutan kehidupan sehari-hari santri. Kegiatan ibadah intensif juga dapat membentuk karakter yang lebih kuat dan tangguh, karena santri terbiasa dengan disiplin, ketaatan, kekhusyuan, perasaan bersyukur dan ketekunan. Selain itu kebiasaan ini dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab dan empati yang tercermin dalam interaksi sosial mereka.

e. Teladan Positif

Hasil wawancara dengan Ustadzah Mursyida selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Seorang ustadzah harus menjadikan teladan yang baik dalam perilaku dan akhlak mereka harus menunjukkan sikap yang santun, sabar, jujur dan bertanggung jawab dalam interaksi dengan santri dan orang sekitar dengan

⁹⁸Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024

⁹⁹Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinairah pada Tanggal 22 April 2024

¹⁰⁰Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Tanggal 2 Mei 2024

memberikan teladan yang positif membantu membentuk karakter dan moralitas murid. Teladan positif yang dilakukan ustadzah untuk merubah perilaku santri itu memiliki dampak yang signifikan dalam merubah perilaku Santri seperti memberikan contoh ketaatan dalam beribadah kesabaran dan ketenangan dalam menampilkan teladan positif seperti itu seorang ustadzah dapat memberikan pengaruh yang besar dalam merubah perilaku santri dan membantu merubah menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁰¹(M: B625-B678)

Hasil wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinairah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Teladan positif juga harus dapat mengolah emosi biasanya itu kita diam dulu sebentar sholat kan otomatis karena kita sudah terbiasa titik Raden positif yang diberikan seperti berbicara dengan kata-kata yang baik dan mencontohkan yang memang harus guru lakukan di manapun mereka berada dalam keseharian dia harus berperilaku dan mengucapkan ucapan yang baik.¹⁰²(RD: B93-B100)

Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah selaku pembimbing santri Istana Anak Yatim beliau menjelaskan:

Dalam memberikan teladan positif yang dapat merubah perilaku santri yang pasti ngasih contoh dan juga kalau biasanya memiliki kesalahan yang pasti diberikan hukuman tergantung dari kesalahannya.¹⁰³(NH: B116-B131)

Dalam memberikan teladan positif ustadzah juga harus mengelola emosi. seorang ustad/ustadzah menekan pentingnya kesabaran dan kebijaksanaan. Ustad/ustadzah biasanya berusaha selalu tenang dalam mengelola emosi dan biasanya diam sebentar dan bersholawat. Termasuk ketika dalam menghadapi santri yang berperilaku kurang baik. Dengan demikian santri bahwa ketenangan dan kebijaksanaan adalah cara terbaik untuk menghadapi masalah.

¹⁰¹Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024

¹⁰²Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinaira pada Tanggal 22 April 2024

¹⁰³Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Tanggal 2 Mei 2024

Adapun teladan positif yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah yang dapat merubah perilaku santri meliputi sikap jujur, disiplin, menghargai waktu, rendah hati serta rasa tanggung jawab. Ustad/ustadzah menunjukkan kejujuran dengan selalu menepati janji. Disiplin dan menghargai waktu ditunjukkan dengan selalu menghargai waktu dengan sholat tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu, menjalankan tugas dengan tanggung jawab seperti melaksanakan kebersihan harus sampai selesai. rendah hati terlihat dari cara ustadz/ustadzah menghargai pendapat dan perasaan santri.

Dengan memberikan teladan positif ini santri dapat mengembangkan perilaku yang baik dan akhlak yang mulia. Keteladanan seorang guru dapat merubah perilaku santri dengan signifikan karena mereka belajar tidak hanya materi saja tetapi juga melalui pengamatan dan meniru terhadap sikap dan tindakan guru.

4. Materi Dakwah dalam Membentuk Perilaku Sosial Santri

Pembentukan perilaku sosial pada santri di istana anak yatim dapat dilakukan melalui berbagai materi dakwah dan kajian kitab yang digunakan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial santri seperti:

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinaira beliau mengatakan:

*Kalau ustadzah mengajar akhlak lil banat yang bahasa arab itu, kita bacakan, kita artikan kemudian kita jelaskan, kita kaitkan dengan kehidupan keseharian mereka.*¹⁰⁴ (RD: B35-B38)

¹⁰⁴Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinairah pada Tanggal 22 April 2024.

Kajian kitab yang dilakukan di istana anak yatim yakni mengkaji kitab Al-Akhlak Lil Banat karya Syeikh Umar Bin Ahmad Baraja kitab ini sangat relevan untuk mendidik santri sejak dini. Untuk menanamkan nilai-nilai islami pada anak-anak diajarkan tentang pentingnya berperilaku baik, jujur, disiplin, hormat kepada orang tua dan guru serta nilai-nilai positif lainnya yang sesuai dengan ajaran islam.

Menurut hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dhinaira beliau menjelaskan:

Akhlak dan etika biasanya dijelaskan dalam pengajian itu disajikan secara langsung dalam artian itu mengambil contoh-contoh kejadian langsung di sekitar anak dan menceritakan tokoh-tokoh Islam yang menginspirasi akhlak mereka.¹⁰⁵(RD: B11-B15)

Senada dengan perkataan ustadzah Mursida beliau menjelaskan:

Dalam praktek sehari-hari seorang ustadzah dapat melakukan berbagai tindakan untuk mendorong perkembangan akhlak dengan menggunakan memberikan teladan memberikan nasihat menggunakan kisah-kisah dan cerita inspiratif, mengerjakan etika beribadah memberikan pujian dan penghargaan dan menyediakan bahan bacaan dan materi yang mengedukasi.¹⁰⁶ (M: B341-B391)

Dengan materi akhlak dan etika islami yang mengajarkan santri untuk berperilaku baik, jujur, amanah, dan santun dalam setiap interaksi. Melalui cerita nabi dan tokoh-tokoh islam yang menginspirasi akhlak santri dan juga mengambil contoh-contoh kejadian langsung di sekitar asrama. Santri dapat meneladani dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam asrama.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinairah pada Tanggal 22 April 2024.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024.

Hasil wawancara dengan dengan Ustadzah mursyida beliau menjelaskan :

Bentuk perilaku sosial santri itu seperti kerjasama yang menunjukkan perilaku sosial santri dalam bentuk kerjasama baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan lainnya Dan biasanya ada kepedulian sosial ya seperti membantu orang lain.¹⁰⁷(M: B798-B803)

Dan hasil wawancara dengan ustadzah Rihnida Dinairah beliau menjelaskan:

Perilaku sosial yang dilakukan santri ketika di asrama itu seperti mengantar teman yang sakit membantu merawat mengambil nasi, menanyakan kabar atau menanya mengantar ke Puskesmas, mengerjakan PR bersama saling membantu dan biasanya mereka saling gotong royong dalam piket kamar.¹⁰⁸(RD: B133-B140)

Dan hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hidayah beliau menjelaskan:

Dalam kehidupan perilaku sosial bermasyarakat Santri yang dilakukan di asrama itu seperti mengantar teman yang lagi sakit ke Puskesmas berbagi ke sesama.¹⁰⁹(NH: B150-B161)

Ini adalah salah satu materi yang penting yakni kepedulian sosial dan gotong royong, di mana santri di ajarkan untuk aktif dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, dengan itu santri dapat membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam diri mereka.

Tabel 4.1 Materi Dakwah

NO	MATERI	TUJUAN
1	Kitab Al-Akhlak Lil Banat	Untuk menanamkan nilai-nilai islami anak-anak seperti

¹⁰⁷Wawancara dengan Ustadzah Mursyida pada Tanggal 25 April 2024.

¹⁰⁸Wawancara dengan Ustadzah Rihnida Dinairah pada Tanggal 22 April 2024.

¹⁰⁹Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah pada Tanggal 2 Mei 2024.

		berperilaku baik, jujur, disiplin, hormat kepada orang tua dan guru-guru.
2	Materi akhlak dan etika islam	Untuk menanamkan sikap jujur, amanah dan santun dalam setiap interaksi.
3	Kepedulian sosial dan gotong royong	Untuk menanamkan keaktifan santri dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial.

C. Pembahasan

Integrasi dakwah bil hal dalam membentuk perilaku sosial santri Istana Anak yatim Kabupaten Tanah Bumbu

1. Gambaran Aktivitas Dakwah Bil Hal

Gambaran dakwah bil hal dalam Istana Anak Yatim dapat dilihat melalui berbagai tindakan dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti mengenai gambaran aktivitas dakwah bil hal di istana anak yatim yakni seperti dalam kegiatan pengajian, kajian kitab, pengembangan akhlak dan budi pekerti, praktik ibadah intensif dan teladan positif. Dalam beberapa kegiatan itu yang paling berkontribusi terhadap perilaku sosial. Dalam beberapa aktivitas itu ada dua yang

sangat berpengaruh dalam perilaku sosial yakni praktek ibadah intensif dan teladan positif.

Ini sesuai dengan hasil riset atau penelitian yang dilakukan oleh Dea Ananda Nur Fajar jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan Uin Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023. Penelitian tersebut menyoroti pola pembentukan perilaku sosial santri. Hasilnya menunjukkan bahwa Metode dalam pola pembentukan perilaku sosial santri tersebut diantaranya melalui pembiasaan, keteladanan, peraturan dan *punishment*. Metode pola pembentukan perilaku sosial santri melalui pendalaman kitab-kitab kuning di pondok pesantren dengan menggunakan metode sorogan hafalan dan bandongan. Adapun kegiatan kegiatan yang ada di masyarakat seperti ketika masyarakat memiliki hajat yang mengikutsertakan para santri Pondok Pesantren Insan Kamil juga merupakan metode untuk pembentukan perilaku sosial santri.

Metode keteladanan dalam pola pembentukan perilaku sosial santri juga peran kiai sebagai pengasuh dan mendidik para santrinya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang baik, dengan cara setiap pembelajaran ataupun pertemuan pengajian melalui kajian kitab-kitab tertentu. Disamping itu kiai juga menjadi teladan bagi santrinya dengan memberi nasihat-nasihat juga mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sebagai agen perubahan dimana santri di didik akan pentingnya sikap sosial kemasyarakatan karena nantinya santri juga terjun langsung di masyarakat dan menjadikannya tidak canggung ketika bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat dan memberikan *punishment*/hukuman kepada santri pondok pesantren merupakan

metode pembentukan perilaku sosial santri karena lokasi pondok yang berdekatan dengan masyarakat jadi harus menjaga etika, kesopanan dan mematuhi aturan-aturan yang ada di pondok pesantren dengan adanya punishment ini membuat para santri untuk lebih bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.¹¹⁰

2. Gambaran Kondisi Perilaku Sosial Santri

Dalam perilaku sosial santri yang ditunjukkan dalam istana anak yatim yakni hormat kepada sesama santri ustad/ustadzah, kerjasama dalam kegiatan sehari-hari, saling berbagi pengetahuan, menjunjung tinggi nilai-nilai kesantunan dalam sopan santun dalam interaksi sehari-hari dan perilaku sosial santri. Kehidupan di pesantren juga mendorong santri untuk membangun rasa kebersamaan dan solidaritas, di mana mereka belajar bekerja sama, saling mendukung, dan bertanggung jawab atas keberhasilan bersama. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan kemandirian juga sangat ditekankan, membantu santri untuk mengembangkan integritas pribadi dan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka.

Ini sesuai dengan riset atau penelitian yang dilakukan oleh Vena Zulinda Ningrum jurusan sosiologi dan antropologi fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Malang pada tahun 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa Perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin mencerminkan sifat yang baik yaitu saling menghormati, bersikap sopan santun, saling tolong menolong, peka dan peduli terhadap sesama, serta mempunyai rasa terima kasih yang tinggi. Perilaku

¹¹⁰Dea Ananda Nur Fajar. "Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil, Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas" (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri), Thn 2023, Hal 75-76.

sosial santri dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan sebagai contoh ketika ada temannya yang sakit saling menjenguk dan merawat, memberi salam kepada sesama santri dan mencium tangan kepada yang lebih tua atau kyainya.¹¹¹

3. Bentuk-bentuk Integrasi Kegiatan Dakwah Bil Hal

Bentuk-bentuk integrasi kegiatan dakwah bil hal dapat dilihat dari perubahan positif yang dilakukan santri. Dalam integrasi kegiatan dakwah bil hal yang dilakukan seperti dalam kegiatan pengajian, kajian kitab, pengembangan akhlak dan budi pekerti, praktik ibadah intensif dan teladan positif. Dalam bentuk-bentuk integrasi dakwah bil hal yang paling berpengaruh yakni teladan positif yang diberikan dan praktik ibadah intensif.

Ini sesuai dengan hasil riset atau penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulton Fahrur Rozi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021. Hasilnya menunjukkan bahwa meningkatnya sikap sosial santri akibat contoh yang diberikan oleh pengurus seperti, munculnya sikap jujur dan bijaksana yang dimiliki santri. Meningkatnya sikap sosial santri akibat kegiatan-kegiatan yang ada di pondok seperti munculnya sikap disiplin yang dimiliki oleh santri. Meningkatnya sikap sosial santri akibat adopsi dari lingkungan sekitar

¹¹¹Vena Zulinda Ningrum, "Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubalighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Malang" (Skripsi, Malang, Universitas Negeri Semarang), Thn 2019. Hal 86

seperti muncul rasa toleransi, saling tolong-menolong dan sikap saling kerjasama antar santri di pondok pesantren Baitul Karim Gondanglegi Malang.¹¹²

4. Materi Dakwah dalam Membentuk Perilaku Sosial

Materi yang digunakan dalam membentuk perilaku sosial santri istana anak yatim mencakup berbagai materi dan kajian kitab seperti kajian kitab Al-Akhlak lil banin, materi akhlak dan etika islami dan kepedulian sosial dan gotong royong. Materi dakwah seperti ini sangat efektif dalam menumbuhkan perilaku sosial yang baik pada santri. Dengan pemahaman yang baik tentang akhlak, etika Islam, dan pentingnya kepedulian sosial, santri diharapkan dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia, memiliki rasa empati yang tinggi, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

Ini sesuai dengan hasil riset atau penelitian yang dilakukan oleh M. Lutvi Kuncoro Adi jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember pada tahun 2022. Hasilnya menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin sesuai hasil penelitian bahwasanya pembelajaran kitab akhlak lil banin telah terjadwal dan berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajaran Dilaksanakan setiap hari senin malam selasa dan rabu ba'da maghrib dengan menggunakan metode bandongan dimulai dengan pembukaan, mengulas materi yang lalu, membahas materi selanjutnya dan dilanjut penutup serta do'a, walaupun terkadang ada halangan tetapi hal itu tidak menjadi suatu masalah, dan selama pembelajaran

¹¹²Ahmad Sulton Fahrur Rozi, "Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Karim Gondang Legi Malang" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim). Thn 2021, Hal 109.

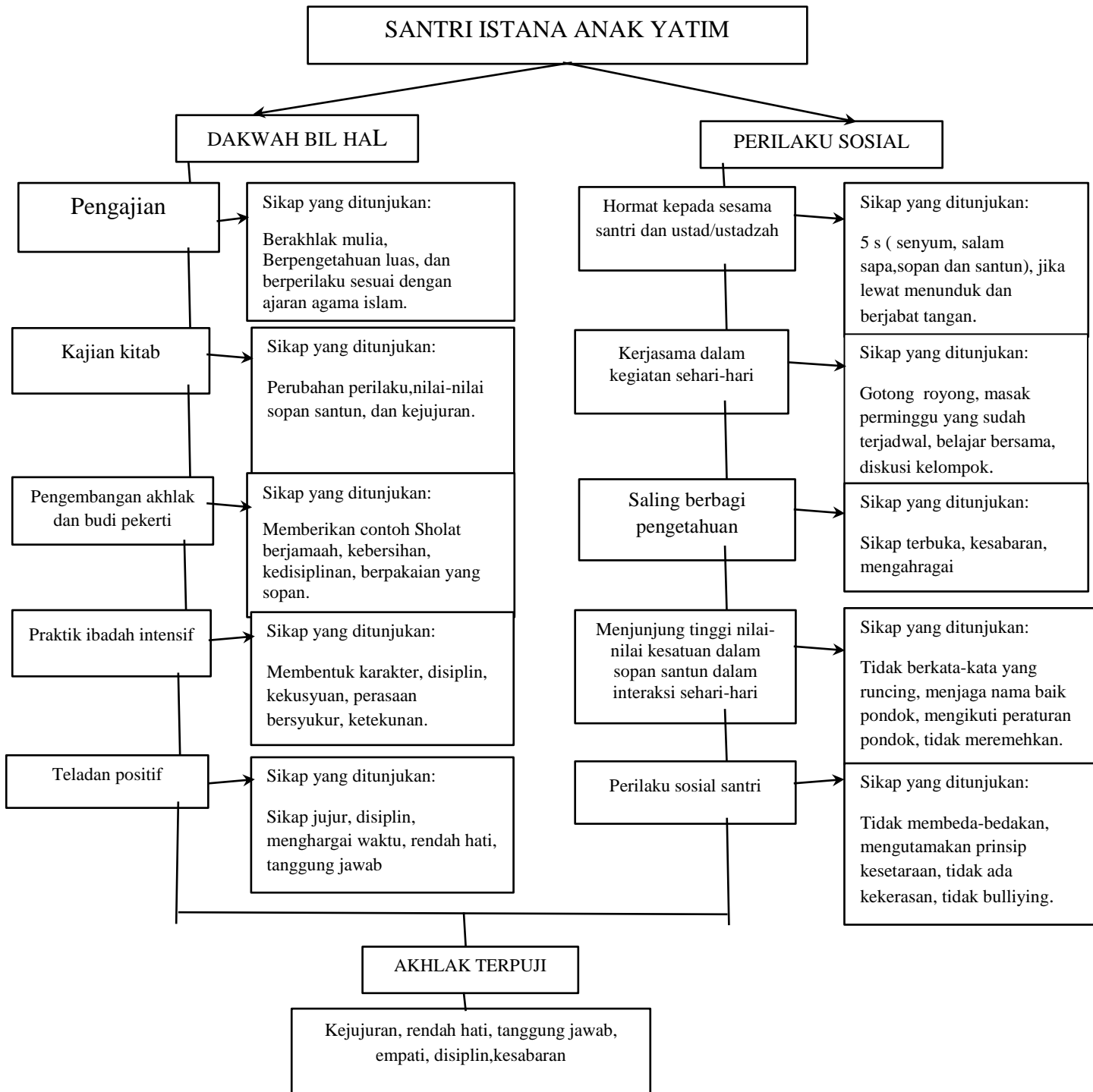
dilaksanakan mulai dari dulu hingga sekarang Alhamdulillah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dari semua pihak Pembelajarannya dilakukan dengan cara ustadz membacakan terlebih dahulu lalu maju satu persatu dan disimak sama ustadz yang menaunginya. Tentunya pembelajaran kitab yang berkaitan dengan akhlak ini sangat berguna bagi para santri untuk menghadapi perkembangan zaman di-era yang sekarang serba teknologi, supaya tidak melupakan sopan santun dan toleransi.

Kontribusi pembelajaran kitab akhlak lil banin memperoleh hasil diantaranya:

- a. Santri lebih taat dan patuh terhadap peraturan yang ada.
- b. Santri menyapa seraya mengucapkan salam ketika bertemu ustadz di jalan.
- c. Santri lebih sopan santun kepada orang tua, ustadz, teman, terlebih kepada orang lain.
- d. Santri dapat membedakan mana perilaku baik dan buruk.
- e. Santri selalu berjamaah dengan ustadz ketika sudah masuk waktunya shalat.¹¹³

¹¹³M. Lutvi Kuncoro Adi, “ Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Di TPQ(Taman Pendidikan Qur’an) Al-Hikmah Songgon Banyuwangi” (Skripsi, Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq), Thn 2022. Hal 70-71.

INTEGRASI DAKWAH BIL HAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SANTRI ISTANA ANAK YATIM KABUPATEN TANAH BUMBU.



Gambar 4.4 Bagan integrasi dakwah bil hal dalam membentuk perilaku sosial